

## EFEKTIFITAS PIJAT TUI NA TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN ANAK BALITA UNTUK MENGOPTIMALKAN TUMBUH KEMBANG

Oleh;

Inayati Ceria<sup>1)</sup>, Farida Arintasari<sup>2)</sup>

- 1) Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan UNRIYO Email; [inacerya2@gmail.com](mailto:inacerya2@gmail.com)
- 2) Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan UNRIYO Email; [faridaarintasari@gmail.com](mailto:faridaarintasari@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang** : Usia 1-3 tahun adalah masa anak mengalami susah makan dan memilih makanan. Umumnya orang tua membawa anak ke dukun pijat, untuk menambah nafsu makan. Pijat tui na merupakan teknik pijat untuk mengatasi kesulitan makan pada balita. Tujuan untuk melihat efektivitas pijat tuina terhadap kenaikan berat badan anak balita dalam mengoptimalkan tumbuh kembang.

**Metode** : Jenis penelitian kuantitatif dengan desain Quasy Eksperiment. Pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data menggunakan uji t dependent dan uji t independent.

**Hasil** : Hasil uji statistik t dependent menunjukkan berat badan kelompok intervensi pada pengukuran pertama 11,62 kg dan 11,81 kg, pengukuran kedua dengan p value = 0,000. Hasil uji statistik t independent menunjukkan berat badan pada kelompok intervensi pijat tui na 11,81 kg dan 11,74 kg pada kelompok kontrol dengan p value = 0,904.

**Kesimpulan** : Terdapat perbedaan kenaikan berat badan yang signifikan sebelum dan sesudah mendapatkan pijat tui na. Pijat tui na mampu meningkatkan berat badan balita secara signifikan.

**Kata Kunci** : Pijat Tui Na; Berat Badan; Balita.

---

**THE EFFECTIVENESS OF TUI NA MASSAGE TO INCREASE TODDLER WEIGHT  
TO OPTIMIZE CHILDREN GROWTH AND DEVELOPMENT**

By;

Inayati Ceria<sup>1)</sup>, Farida Arintasari<sup>2)</sup>

1) Midwifery Study Program of UNRIYO Email; [inacerya2@gmail.com](mailto:inacerya2@gmail.com)

2) Midwifery Study Program of UNRIYO Email; [faridaarintasari@gmail.com](mailto:faridaarintasari@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background** : Children aged 1-3 years were the periode of children having difficulty eating and choosing foods. Generally, the parents bringt heir child to the shaman massage or “dukun pijat”, to increased their appetite. Tui na massage was a technique of massage to overcome the difficulty of eating in toddlers. The aim to observe the effectiveness of tui na massage in increasing the toddler weight to optimizing the children growth and development.

**Methods** : This study was quantitative research type with Quasy Experimental design. Sampling was done by purposive sampling. Data analysis was performed using dependent t test and independent t test.

**Results** : The results of this study showed that the body weight of the intervention group in the first measurement was 11.62 kg and 11.81 kg in the second measurement, with p value = 0,000. The statistical independent t-test showed that toddler body weight in the tui na massage intervention group was 11.81 kg and 11.74 kg in the control group, with p value = 0.904.

**Conclusion** : There was a significant difference in weight gain before and after getting a tui na massage, so the tui na massage could significantly increase the toddler's weight.

**Keywords** : Tui Na Massage, Weight Gain, Toddler

## PENDAHULUAN

Gizi kurang sampai saat ini masih menjadi masalah gizi di Indonesia. Berdasarkan hasil pemantauan status gizi (PSG) di Indonesia tahun 2017, angka kejadian gizi kurang pada Balita masih sebesar 14 %. Anak balita yang mengalami gizi kurang dapat berakibat anak menjadi gagal tumbuh. Usia 1-3 tahun adalah masa sensitif anak rentan mengalami gagal tumbuh karena sering muncul masalah susah makan sehubungan aktifitas yang meningkat dan anak mulai memilih-milih makanan yang disukai. Faktor konsumsi makanan merupakan penyebab langsung kejadian kekurangan gizi pada Balita antara lain kurangnya jumlah dan kualitas asupan makanan. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang mengalami gizi kurang dapat mengalami hambatan sehingga tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Masa Balita merupakan “*Golden Period*” dimana Pertumbuhan dan perkembangan balita penting mendapatkan perhatian untuk orang tua. Salah satu indikator untuk memantau pertumbuhan anak adalah dengan melihat berat badan. Permasalahan yang banyak dihadapi orang tua pada masa Balita adalah anak mengalami susah makan. Metode komplementer sekarang ini banyak dipilih untuk mengatasi berbagai masalah

kesehatan, baik untuk upaya preventif maupun kuratif. Pelayanan komplementer dinilai lebih alami dan memiliki efek samping sedikit dikarenakan tidak menggunakan obat-obatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, No.1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang penyelenggaraan Pengobatan komplementer merupakan pengobatan non konvensional yang di tunjukkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas, keamanan, dan efektivitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik.

Pijat merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal dan populer. Menurut Kenny (2014), Pijat yang dilakukan oleh tenaga profesional dinilai dapat mencapai kesehatan dan kesejahteraan yang positif (fisik, hasil fungsional, dan psikologis) bagi tubuh. Menurut Roesli (2013), terapi sentuhan dengan pijat akan dapat memberikan efek positif baik secara fisik seperti kenaikan berat badan dan kualitas tidur yang baik.

Menurut Sukanta (2010), Pijat Tui Na merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan

pencernaan. Orang tua masih banyak yang melakukan cara tradisional dengan membawa pijat ke dukun bayi. Pijat yang dilakukan sering dengan paksaan sehingga menjadikan anak menjadi truma. Pijat dengan orang lain yang baru dikenal oleh anak-anak akan berakibat anak menolak, menangis sampai meronta-ronta saat dilakukan pemijatan.

Sentuhan pijatan yang dilakukan orang tua merupakan bentuk komunikasi agar dapat membangun bonding antara orang tua dan anaknya. Anak yang dipijat dengan perasaan bahagia akan mendapatkan manfaat pijat dengan maksimal. Pijat Tui Na yang rutin dilakukan oleh orang tua diharapkan dapat menjadi stimulasi yang dapat berdampak meningkatkan nafsu makan pada anak balita sehingga berat badan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Munjidah (2015) dan Maria and Setiawan (2016) menunjukkan adanya peningkatan nafsu makan dan kenaikan berat badan pada anak yang dilakukan pemijatan.

Penelitian yang dilakukan Li Gao (2018), metode yang digunakan dengan meta-analisis untuk mengevaluasi kemanjuran terapi pijat (pijat atau tuina atau manipulasi) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi pijat terbukti signifikan lebih baik daripada farmakoterapi dalam mengobati anoreksia pada anak-anak. Pijat Tui Na mampu

secara efektif dapat mengatasi permasalahan gizi pada anak yang dilakukan secara rutin, berat badan anak menjadi normal sesuai umur dan menurunkan angka gizi kurang pada anak balita.

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasy Eksperiment* dengan *pre test dan post test control group design*. Tempat penelitian di Wilayah Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta, Kelompok Eksperimen di Posyandu Dusun Karangnongko dan Kelompok Kontrol di Posyandu Dusun Sembego.

Sampel dalam penelitian ini adalah anak balita usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Depok 1 Sleman Yogyakarta. Teknik Pengambilan sampel secara purposive sampling. Kriteria inklusi penelitian antara lain Balita berusia 1-5 tahun, Status gizi BB/U Normal dan Tidak sedang sakit berat

Menurut Roscoe dalam Sugiono (2012) Ukuran sampel untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s.d 20. Peneliti mengambil sampel 20 dan 10 untuk sampel koreksi. Jadi, Besar sampel yang digunakan 60 anak balita terdiri 30 anak balita kelompok

eksperimen dan 30 anak balita kelompok kontrol.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pijat Tui Na. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Berat Badan anak balita. Definisi Operasional Penelitian sebagai berikut:

1. Pijat Tui Na : Tehnik pemijatan dengan titik refleksi yang tefokus pada titik pijat di telapak kaki, kedua telapak tangan dan perut yang bertujuan untuk menormalkan sistem pencernaan dan metabolisme tubuh. Penilaian a. Rutin dilakukan : bila dilakukan selama 6 hari berturut-turut dengan 8 gerakan. b. Tidak rutin dilakukan : bila tidak dilakukan < 6 hari berturut-turut atau tidak dengan 8 gerakan. Skala ordinal
2. Berat Badan Anak Balita : Massa tubuh anak balita yang diukur menggunakan timbangan digital dengan satuan kilogram. Skala rasio.

Tahapan penelitian diawali dengan menjelaskan dan meminta persetujuan *inform consent* pada responden. Tahap selanjutnya melakukan pre test dengan mengukur berat badan anak balita kelompok eksperimen dan kontrol secara langsung dan memberikan kuesioner singkat berisi kebiasaan makan anak balita. Peneliti melakukan pertemuan dengan ibu balita kelompok eksperimen untuk memberikan informasi dan mengajari

langkah-langkah pijat Tui Na sampai ibu benar melakukan. Ibu balita mendapatkan lembar observasi dalam melakukan pijat Tui Na 1 kali/hari selama 1 kali protokol (6 hari berturut-turut). Tidak boleh memaksa anak makan, tetapi berikan anak asupan makan sehat, bergizi, dan bervariasi. Tahap post test peneliti mengukur kembali berat badan anak balita kelompok eksperimen dan kontrol secara langsung dan mengisi kembali kuesioner post intervensi.

Analisis data dilakukan dengan analisis Univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, kebiasaan makan, riwayat sakit dan variabel Berat Badan Balita dan Pijat Tui Na. Analisa Bivariat untuk melihat Kenaikan BB pre dan post pijat Tuina pada kelompok eksperimen. Sebelumnya melakukan uji normalitas data. Apabila data normal uji statistik menggunakan Uji T Berpasangan atau uji *t dependent*. Bila Tidak Normal menggunakan Uji Wilcoxon. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga menggunakan uji *t dependent*. Perbedaan Kenaikan BB dari kelompok eksperimen dan kontrol. Melakukan uji normalitas data. Bila data berdistribusi normal, uji statistik menggunakan Uji T Tidak Berpasangan atau uji *t independent*. Bila data tidak berdistribusi normal,

menggunakan Uji Mann Whitney. Dalam penelitian ini uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga menggunakan uji *t independent*.

## HASIL

**Tabel 1; Karakteristik Responden**

Karakteristik	(f)	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	46,7
Perempuan	32	53,3
<b>Umur</b>		
1-3 Tahun	54	90
3-5 Tahun	6	10
<b>Kebiasaan Makan</b>		
¼ piring	30	50
½ piring	18	30
1 piring	12	20
<b>Riwayat Sakit (3 bln)</b>		
Sakit	44	73,3
Tidak sakit	16	26,7

**Tabel 2; Berat Badan (BB) Responden**

	BB Sebelum	BB Setelah
<b>Mean</b>	11,72	11,77
<b>Min</b>	7,8	7,9
<b>Max</b>	17,90	18,10
<b>SD</b>	2,32	2,33

**Tabel 3; Pelaksanaan Pijat Tui Na**

Variabel	=60	%
<b>Kelompok Intervensi Pijat Tuina</b>		
Rutin	26	86,67
Tidak Rutin	4	13,33
Total	30	100
<b>Kelompok Kontrol</b>		
Tidak dilakukan Pijat Tuina	30	100
Total	30	100

**Tabel 4; Distribusi Rata-Rata Berat Badan Sebelum dan Sesudah Intervensi Pijat Tuina pada Kelompok Intervensi**

Variabel	Mean	SD	SE	p-value	n
<b>Berat Badan</b>					
Sebelum	11,62	2,44	0,44	0,000	30
Sesudah	11,81	2,46	0,45		

**Tabel 5 Distribusi Rata-Rata Berat Badan Sebelum dan Sesudah Intervensi Pijat Tuina pada Kelompok Kontrol**

Variabel	Mean	SD	SE	p-value	n
<b>Berat Badan</b>					
Sebelum	11,81	2,23	0,41	0,000	30
Sesudah	11,73	2,23	0,41		

**Tabel 6 Distribusi Rata-Rata Berat-Badan Responden dengan Pelaksanaan Pijat Tuina**

Pijat Tuina	Mean	SD	SE	p-value	n
Ya	11,81	2,45	0,44	0,904	30
Tidak	11,74	2,23	0,41		30

## PEMBAHASAN

### 1. Berat Badan Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata berat badan responden sebelum (pengukuran pertama) dan sesudah (pengukuran kedua) menunjukkan ada peningkatan berat badan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dimana rata-rata berat badan anak balita pada pengukuran pertama 11,72 kg menjadi 11,77 kg pada pengukuran kedua.

Berat badan merupakan salah satu ukuran antropometri yang terpenting karena digunakan untuk memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang adekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik. Dengan zat gizi yang adekuat dapat memperlancar proses pertumbuhan yang seimbang untuk pengangkutan oksigen dan nutrisi agar sel-sel dapat tumbuh untuk menjalankan fungsinya dengan normal (Irva dkk, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi kenaikan berat badan Balita antara lain faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung antara lain asupan nutrisi, penyakit infeksi. Faktor tidak langsung yang mempengaruhi ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan, pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan (Andriani, 2016).

Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar responden (73,3%) dalam 3 bulan terakhir pernah mengalami sakit. Jenis sakit yang dialami seperti demam, batuk, pilek, diare dan infeksi saluran kencing. Kondisi sakit pada anak balita dapat mempengaruhi asupan nutrisi yang masuk menjadi berkurang, sehingga menyebabkan masalah terhadap kenaikan berat badan.

Melihat dari jumlah porsi makan, sepruh dari responden (50%) makan dengan jumlah porsi makan hanya (1/4 piring). Jumlah porsi makan pada Balita membutuhkan 3-4 centong. Hali ini menunjukkan jumlah porsi pada responden kurang. Masalah sulit makan pada masa balita perlu mendapatkan perhatian dari orang tua agar kecukupan energi yang dibutuhkan tubuh terpenuhi sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak balita dapat optimal.

## **2. Pijat Tui Na pada Kelompok Intervensi**

Hasil penelitian pada kelompok intervensi atau mendapatkan perlakuan pijat tuina sebanyak 30 responden. Sebagian besar responden melakukan pijat tuina dengan rutin selama 7 hari sebesar 86,67 %. Hasil ini menunjukkan antusiasme/ kemauan dari orang tua yang cukup baik dengan harapan berat badan balita meningkat dengan dilakukan pemijatan. Orang tua responden yang tidak melakukan pijat tui na dengan rutin sebanyak 13,33%. Alasan tidak melakukan pijat tuina dengan rutin dikarenakan anak tidak terbiasa di pijat, sehingga baru dilakukan pemijatan beberapa langkah anak sudah menolak.

Pijat Tui Na ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara

memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Sukanta, 2010). Langkah dalam pemijatan tuina ini relatif lebih mudah dilakukan, sehingga memudahkan orang tua dapat memijat anaknya secara mandiri agar anak tidak menangis atau trauma di pijat oleh orang lain.

Penelitian yang dilakukan Munjidah (2015) dan Setiawan (2016) menunjukkan Pijat Tui Na yang rutin dilakukan oleh orang tua dapat menjadi stimulasi yang dapat berdampak meningkatkan nafsu makan pada anak balita sehingga berat badan akan meningkat.

### **3. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Kelompok yang Mendapatkan Pijat Tui Na pada Pengukuran Pertama dan Kedua.**

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok intervensi (mendapatkan pijat tuina) menunjukkan rata-rata berat badan responden pada kelompok intervensi 11,62 kg dengan standar deviasi 0,44 kg, sedangkan rata-rata berat badan pengukuran sesudah intervensi sebesar 11,81 kg dengan standar deviasi 0,45 kg. Terlihat nilai mean perbedaan antara BB

sebelum dan sesudah adalah 0,18 kg dengan standar deviasi 0,164. Hasil uji statistik menggunakan *paired sample test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kenaikan berat badan sebelum dengan berat badan sesudah dilakukan pijat tuina dengan nilai p-value 0,000.

Berat badan pada kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar mengalami kenaikan berat badan. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan setelah dilakukan pemijatan nafsu makan balita meningkat dengan sangat baik. Responden kelompok intervensi dengan berat badan tidak naik sebanyak 3 responden. Hasil identifikasi menunjukkan 1 responden mengalami sakit demam dan 2 tidak rutin melakukan pijat tuina.

Pijat Tui Na menggunakan tehnik pijat pada titik-titik tubuh untuk meningkatkan nafsu makan yang terfokus pada titik pijat untuk menormalkan sistem pencernaan dan metabolisme tubuh yang berada di kaki, tangan dan punggung (Abdullah, 2018). Dengan pijat tuina membantu menguatkan titik pada lambung dan limfa sehingga efek yang ditimbulkan nafsu makan meningkat yang akan berpengaruh pada kenaikan berat badan.

Penelitian (Li Gao, 2018) dengan meta analisis mengevaluasi kemanjuran terapi pijat (pijat atau tuina atau manipulasi) dengan kesimpulan bahwa terapi pijat secara signifikan lebih baik



daripada farmakoterapi dalam mengobati anoreksia pada anak-anak. Hal penting yang dapat dicapai dari keefektifan pijat Tui Na sebagai cara efektif mengatasi permasalahan gizi pada anak, berat badan anak akan normal sesuai umur dan menurunkan angka gizi kurang pada anak balita.

#### **4. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Kelompok yang Tidak Mendapatkan Pijat Tui Na pada Pengukuran Pertama dan Kedua.**

Hasil berat badan kelompok kontrol (tidak mendapat pijat tuina), menunjukkan rata-rata berat badan responden pada kelompok kontrol 11,81 kg dengan standar deviasi 2,23 kg, sedangkan rata-rata berat badan pengukuran sesudah intervensi sebesar 11,71 kg dengan standar deviasi 2,23 kg. Terlihat nilai mean perbedaan antara BB sebelum dan sesudah adalah 0,08 dengan standar deviasi 0,17. Hasil uji statistik menggunakan *paired sample test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kenaikan berat badan sebelum dengan berat badan sesudah dengan nilai p-value 0,016.

Hasil rata-rata di atas menunjukkan ada kenaikan berat badan pada kelompok kontrol, tetapi hasilnya lebih kecil dibandingkan dengan kelompok intervensi. Rata-rata kenaikan pada kelompok kontrol hanya 0,08 kg, sedangkan kelompok

intervensi sebesar 0,18 kg. Hal ini menunjukkan dengan pijat tui na lebih memberikan dampak kenaikan berat badan dibandingkan yang tidak dilakukan pijat tui na.

Hasil penimbangan berat badan kelompok kontrol menunjukkan hanya ada 30% responden yang menunjukkan kenaikan berat badan, sisanya tidak naik dan ada yang turun. Berat badan balita yang tidak naik sampai 1 bulan atau tidak memenuhi batas kenaikan minimal sesuai dengan usianya, maka akan menyebabkan potensi gizi kurang pada Balita yang dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya.

#### **5. Perbedaan Kenaikan Berat Badan pada Kelompok yang Mendapatkan Pijat Tui Na dengan Tidak Mendapatkan Pijat Tui Na**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *independent sampel test* didapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata kenaikan berat badan responden yang mendapatkan pijat tuina lebih besar dibandingkan dengan rata-rata berat badan responden yang tidak mendapatkan intervensi pijat tuina. Rata-rata berat badan pada kelompok intervensi pijat tuina sebesar 11,81 kg sedangkan rata-rata berat badan responden yang tidak mendapatkan pijat tuina sebesar 11,74 kg.

Hasil kenaikan berat badan sesudah perlakuan (pengukuran kedua) pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol secara statistik tidak signifikan dengan nilai  $p$  value = 0,904. Meskipun secara statistik tidak signifikan, hasil nilai  $t$  menunjukkan kenaikan berat badan kelompok yang mendapat pijat tuina 0,121 kg atau 121 gram lebih besar dibandingkan yang tidak mendapatkan pijat tuina dalam 7 hari. Hasil menjadi tidak signifikan dapat dikarenakan waktu evaluasi cukup singkat dalam waktu 7 hari, sebaiknya evaluasi bisa dilakukan dalam waktu 1 bulan agar hasil kenaikan berat badan bisa lebih terlihat.

## SIMPULAN

Karakteristik responden menunjukkan umur sebagian besar 90 % berumur 1-3 tahun, Jenis kelamin 53 % perempuan, Porsi makan separuh 50 % makan  $\frac{1}{4}$  piring dan riwayat sakit dalam 3 bulan sebagian besar 73,3% pernah sakit.

Ada perbedaan signifikan kenaikan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat tui na dengan nilai  $p$  = 0,000. Perbedaan kenaikan berat badan kelompok intervensi sebesar 121 gram lebih besar dibandingkan kelompok meskipun secara statistik tidak signifikan dengan nilai  $p$  = 0,904.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., Wirjatmadi, B. (2016). Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta : Kencana
- Ferry, WM. 2011. Panduan Lengkap Pijat. Jakarta : Penebar Plus
- Gao L, Jia CH, Ma SS, Wu T. Pediatric massage for the treatment of anorexia in children: A meta-analysis. *World J Tradit Chin Med* 2018;4:96- 104
- Hidayat, A. 2008. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I. Jakarta : EGC
- Hongchun Yin (2013). Response of Common Prdiatric Diseases to Child Tui Na Massage : Three Case Studies. *The Europe Journal of Oriental Medicine*. <http://www.chinesemedicalcare.co.uk> Diakses 31 Agustus 2018
- Irva dkk (2014). Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. *JOM PSIK Vol I No 2 Oktober* 2014
- Kenny CW (2014). The Effectiveness of Massage Therapy A Summary of EvidenceBased Research. <https://www.researchgate.net/publication/229429563> diakses 28 Agustus 2018
- Liu Lan-qing. 2013. Introduction To Tui Na. Shanghai:Word century
- Mohammed AA, Ibrahim GA, Shaban TA, Akhtar NQ. Tui Na (or Tuina) Massage : A Minireview of Pertinent Literature, 1970-2017. *Journal of Complementary and Alternative Medical Research* 3(1):1-14,2017;Article no JOCAMR.32941 ISSN:24566276.
- Munjidah A (2015). Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Mengatasi Kesulitan

- Makan Pada Balita Di Rw 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2015, hal 193-199
- Peraturan Menteri Kesehatan RI, No 1109/Menkes/per/IX/2007 tentang penyelenggaraan pengobatan komplementer-alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan
- Pritchard, S. 2015. *Tui Na: A Manual of Chinese Massage Therapy*. London : Singing Dragon
- Roesli, U., 2013. *Pedoman Pijat Bayi*. Trubus Agriwidya, Jakarta 12. Irvadkk (2014). *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi*. *JOM PSIK Vol I No 2 Oktober 2014*
- Sukanta, P. Okta. 2010. *Pijat Akupresur Untuk Kesehatan*. Penebar Plus. Jakarta
- Tiwi, Reza. (2013). *Langkah Pijat Tui Na*. <https://www.youtube.com/watch?v=oDCtwLqgMzc>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2018
- Yan-chao W, Ting L, Dong-dong Y, *Efficacy Observation on Tuina for Children with Cough*. *Journal Acupuncture Tuina Science*. 2015;13(6):387-390
- Yuliana (2016). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2016*. Diploma Thesis, Universitas Andalas.
- Yuswo Yani (2016). *Studi Berat Badan Anak Balita Setelah Dilakukan Pijat Tuina Di Posyandu Dusun Kedung Klintar Desa Canggung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto*. *Jurnal Keperawatan Sehat*. Vol 14.No 2 (2016).
- Zhang, Xinghe, MD<sup>a</sup>; Guo, Taipin, MD, PhD<sup>b</sup>; Zhu, Bowen, MS<sup>b</sup>; Gao, Qing, MS<sup>a</sup>; Wang, Hourong, MS<sup>b</sup>; Tai, Xiantao, MS, PhD<sup>b,\*</sup>; Jing, Fujie, MD, PhD<sup>a</sup>. *Pediatric Tuina for promoting growth and development of preterm infants: A protocol for the systematic review of randomized controlled trail* *Medicine: May 2018 - Volume 97 - Issue 18 - p e0574* doi: 10.1097/MD.00000000000010574. Research Article: Study Protocol Systematic Review